

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dipilih karena penelitian mengenai kesiapan kemampuan *soft skills* pada Program Keahlian TKJ SMK se-Kota Sintang dalam menghadapi dinamika dunia kerja, hal ini memerlukan pengukuran skala terhadap indikator kesiapan kemampuan *soft skills* diajukan kepada responden, dalam penelitian ini terdapat pengaruh antara variabel terikat dan variabel bebas. Menurut Thomas dalam Newman (2007) mendefinisikan penelitian kuantitatif sebagai fokus pada pengukuran dan jumlah, termasuk dalamnya penekanan pada skala pengukuran yang berbeda pada subjek penelitian. Jenis penelitian mengenai kualitas layanan perpustakaan ini mengadopsi metode penelitian deskriptif. Pendekatan deskriptif digunakan dalam penelitian yang melibatkan peneliti di lingkungan yang akan diselidiki dan bertujuan untuk secara sistematis memecahkan masalah berdasarkan data faktual. Menurut Arikunto (2005), penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan keadaan suatu variabel, gejala, atau keadaan tanpa distorsi, sehingga bersifat objektif dan faktual dalam menggambarkan fenomena yang ada. Pendekatan deskriptif memungkinkan penulis untuk mendapatkan gambaran menyeluruh dari permasalahan penelitian yang dibahas.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada SMK se-Kota Sintang Provinsi Kalimantan Barat. Adapun SMK yang di tujukkan pada Tabel 3.1.

Tabel 3. 1 Daftar Subjek Penelitian SMK se-Kota Sintang

No	NPSN	Nama SMK	Alamat	Status
1	30102514	SMK Budi Luhur Sintang	Jl. Moh. Saad Sintang, Tanjung Puri, Kec. Sintang, Kab. Sintang	Swasta
2	30102474	SMK Muhammadiyah Sintang	JL. AKCAYA II, NO.18/A SINTANG, Tanjung Puri, Kec. Sintang, Kab. Sintang	Swasta
3	30102431	SMK Nusantara Indah Sintang	Jl. Letjen MT Haryono Kapuas Kanan Hulu, Kec. Sintang, Kab. Sintang	Swasta

Sumber : <https://dapo.kemdikbud.go.id/>

2. Waktu Pelaksanaan

Waktu pelaksanaan penelitian akan dilakukan pada tahun ajaran 2024/2025. Pelaksanaan penelitian ini disesuaikan dengan jadwal kegiatan pembelajaran di SMKS Budi Luhur Sintang, SMKS Muhammadiyah Sintang dan SMKS Nusantara Indah Sintang.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono (2010:80) mengungkapkan bahwa populasi merupakan suatu area generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk menjadi fokus kajian dan menjadi dasar penarikan kesimpulan. Dalam konteks penelitian ini, populasi yang menjadi subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas XII SMK Budi Luhur Sintang Program Keahlian TKJ, SMK Muhammadiyah Sintang Program Keahlian TKJ dan SMKS Nusantara Indah Sintang Program Keahlian TKJ.

Tabel 3. 2 Jumlah Siswa Kelas XII

No	NPSN	Nama SMK	Rombel	Jumlah Siswa
1	30107326	SMK Budi Luhur Sintang	1	29
2	69976863	SMK Muhammadiyah Sintang	1	25
3	30102431	SMK Nusantara Indah Sintang	1	28
<i>Jumlah</i>				82

Sumber : Data Olah Penelitian

2024

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiono (2018:138), adalah cara pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan khusus sesuai dengan kriteria yang diinginkan, dengan tujuan menentukan jumlah sampel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *proportional random sampling*. Menurut (Arikunto, 2019:182) pada umumnya teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian memang tidak

tunggal, tetapi gabungan dari 2 atau 3 teknik. Untuk pengambilan sampel peneliti menggunakan pendapat Amin et al (2023:25) penelitian ini menyatakan bahwa, jumlah anggota sampel yang optimal dalam sebuah studi bergantung pada tingkat ketelitian yang diinginkan. Faktor-faktor seperti sumber dana, waktu, dan tenaga yang tersedia memainkan peran penting dalam menentukan jumlah tersebut. Semakin kecil tingkat kesalahan yang diinginkan, semakin besar sumber daya yang diperlukan, dan sebaliknya. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan tingkat eror 5%.

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Di mana:

n = Ukuran sampel

N = Populasi

e = Persentase kelonggaran ketidakterikatan karena kesalahan pengambilan

sampel yang masih diinginkan 5%.

$$\begin{aligned} n &= \frac{82}{1 + 82 (5\%)^2} \\ &= \frac{82}{1 + 0.205} \\ &= \frac{82}{1.205} \\ n &= 68 \end{aligned}$$

Jadi besar sampel yang digunakan dalam penelitian adalah sebanyak 68 sampel yang memenuhi kriteria. Pengambilan sampel dilakukan secara tingkat proporsional per sekolah. Klasifikasi penentuan sampel menggunakan rumus

$$n = \frac{\text{jumlah siswa tiap kelas}}{\text{populasi}} \times \text{sampel}$$

Sampel yang diambil dari 3 kelas di SMK Budi Luhur Sintang 1 rombel, 1 rombel di SMKS Nusantara Indah Sintang dan 1 rombel di SMK Muhammadiyah Sintang. Perhitungan data populasi dan sampel SMK se Kota Sintang ditunjukkan pada Tabel 3.3.

Tabel 3. 3 Data Sampel

No	Nama SMK	Prog. Keahlian	Kelas	Jlh Siswa	Sampel
1	SMK Budi Luhur Sintang	TKJ	XII	29	24
2	SMK Muhammadiyah Sintang	TKJ	XII	25	20
3	SMK Nusantara Indah Sintang	TKJ	XII	28	23
Jumlah				82	67

Sumber : Data Olah Penelitian 2024

D. Metode Pengumpulan Data

1. Angket

Salah satu metode yang sangat umum digunakan dalam mengumpulkan data untuk penelitian di bidang pendidikan dan sosial adalah menggunakan kuesioner. Kuesioner ini sering disebut sebagai angket, di mana terdapat sejumlah pertanyaan yang berkaitan erat dengan permasalahan penelitian yang ingin diungkapkan. Kuesioner tersebut dirancang, disusun, dan didistribusikan kepada responden untuk mendapatkan informasi langsung dari lapangan. Dalam konteks penelitian

kuantitatif, penggunaan kuesioner sering menjadi pilihan utama karena, jika disusun dengan cermat dan detail, kuesioner memiliki keunggulan dibandingkan dengan metode pengumpul data lainnya. (Chamidah et al., 2021; Makbul, 2021)

Dalam penelitian ini, digunakan dengan menyebarkan kuesioner yang meminta siswa memberikan jawaban mengenai diri mereka dengan opsi jawaban yang telah disiapkan oleh peneliti. Opsi jawaban menggunakan skala *Linkert* dengan empat alternatif jawaban. Jawaban instrumen dengan menggunakan skala *likert* diberikan alternative pilihan jawaban berupa kata-kata, yaitu: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

Tabel 3. 4 Kisi-kisi instrumen Kuisisioner

Aspek	Indikator	Sub Indikator	Butir Soal	Sumber
<i>Soft Skills</i>	Jujur	Menyampaikan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya	1,2,3	(Aly, 2017; Sharma, 2009)
		Berani mengakui kesalahan	4	
	Sopan	Berperilaku dan berpenampilan sesuai dengan norma aturan yang tertanam	5,6,7 8,9	
	Bertanggung Jawab	Komitmen dan konsisten dalam melaksanakan tugas yang diembankan	10,11,12 13,14,15	
	Disiplin	Hadir tepat waktu	16,17,18	
		Tugas dikumpulkan sesuai jadwal	19,20	

		yang diberikan guru		
	Komunikatif	Mampu menyampaikan pesan dengan baik	21,22,23 24,25	
Pengetahuan <i>Soft Skills</i>	Hambatan memahami dan mempelajari tentang <i>soft skills</i>	Pembelajaran <i>soft skills</i> diterapkan	26,27	(Mariah & Sugandi, 2013)
		Guru sebagai contoh kompetensi kemampuan dari <i>soft skills</i>	28	
		Siswa memahami dan mengetahui <i>soft skills</i>	29,30	
Keterampilan Pendidikan Kejuruan	Pengetahuan tentang pekerjaan dibidang keahlian, pengoperasian komputer dan alat saat praktikum di laboratorium	Mengerjakan pekerjaan dengan baik	31,32	(Tridiana & Rizal, 2020)
		Pengoperasian komputer (TIK) dengan baik	33,34 35,36	
		Melaksanakan pembelajaran praktikum dengan baik	37,38 39,40	

2. Wawancara

Menurut Sanjaya (2015:263) menyatakan bahwa wawancara adalah metode pengumpulan data dalam survei yang dapat dilakukan secara langsung melalui pertemuan tatap muka atau secara tidak langsung melalui komunikasi jarak jauh menggunakan media seperti telepon, pesan, dan sebagainya. Dalam rangka mendapatkan informasi yang optimal dan lebih rinci, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu responden dengan tujuan untuk melengkapi pengumpulan data.

Tabel 3. 5 Kisi-kisi Instrumen Wawancara

Aspek	Indikator	Sub Indikator	Sumber Data
<i>Soft Skills</i> SMK se-Kota Sintang	Bentuk proses belajar mengajar <i>soft skills</i>	Pembelajaran <i>soft skills</i>	Guru Produktif
		Cara penerapan <i>soft skills</i> dalam pembelajaran	Guru Produktif
		Kendala	Guru Produktif
	Kompetensi Keterampilan	<i>Soft Skills</i> untuk Dunia Kerja	Guru Produktif
		Penerapan <i>Soft Skills</i> di SMK	Guru Produktif
	<i>Hard Skills</i> di SMK se-Kota Sintang	Keterampilan siswa	Keterampilan untuk dunia kerja
Pengoperasian komputer (TIK)			Guru Produktif
Pelaksanaan Praktikum		Mematuhi K3	Guru Produktif
		Mengoperasikan alat praktikum TKJ	Guru Produktif
		Membaca gambar	Guru Produktif

3. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2010: 206), metode pengumpulan data menggunakan alat dokumentasi ialah metode yang mencari data mengenai hal-hal yang berupa seperti majalah, hasil rapat, agenda, foto/ video kegiatan, buku, transkrip, surat kabar. Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari informasi/ data-data yang sudah dikumpulkan atau di dokumentasikan pada proses penelitian. Dalam proses melakukan dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti papan struktur organisasi sekolah, peraturan-peraturan, dokumen, notulen rapat, catatan harian dan lainnya.

Metode dokumentasi pada penelitian ini dipergunakan untuk mencari dan melengkapi informasi dari hasil wawancara.

E. Teknik Analisis Data

Judul penelitian "Kesiapan Kemampuan *Soft Skills* Siswa pada Program Keahlian TKJ SMK se-Kota Sintang dalam Menghadapi Dinamika Dunia Kerja", mengadopsi metode analisis deskriptif, sejalan dengan tujuan penelitian untuk menilai kesiapan kemampuan *soft skills* siswa dalam menghadapi dunia kerja. Data awal yang digunakan bersifat kuantitatif karena berasal dari hasil angket responden yang berupa data numerik.

1. Uji Validitas Angket

Uji validitas digunakan untuk menilai apakah suatu kuesioner dapat dianggap sah atau valid. Sebuah instrumen atau kuesioner dianggap valid jika pertanyaan yang terdapat di dalamnya dapat mencerminkan apa yang hendak diukur oleh kuesioner tersebut. Sementara itu, uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel. Untuk menentukan apakah suatu item layak digunakan, seringkali dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05. Hal ini berarti bahwa suatu item dianggap valid jika berkorelasi secara signifikan dengan skor total. Jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel dan bernilai positif, maka butir, pertanyaan, atau variabel tersebut dianggap valid. Sebaliknya, jika nilai r hitung lebih kecil dari r tabel, maka butir, pertanyaan, atau variabel tersebut dianggap tidak valid. Berikut rekapitulasi hasil uji validitas angket

Tabel 3. 6 Rekapitulasi hasil uji validitas angket

Item	Rhitung	Rtabel	Keterangan
Item_1	0.3494	0.563	Valid
Item_2	0.3494	0.626	Valid
Item_3	0.3494	0.605	Valid

Item_4	0.3494	0.764	Valid
Item_5	0.3494	0.577	Valid
Item_6	0.3494	0.568	Valid
Item_7	0.3494	0.757	Valid
Item_8	0.3494	0.719	Valid
Item_9	0.3494	0.371	Valid
Item_10	0.3494	0.668	Valid
Item_11	0.3494	0.66	Valid
Item_12	0.3494	0.599	Valid
Item_13	0.3494	0.522	Valid
Item_14	0.3494	0.518	Valid
Item_15	0.3494	0.54	Valid
Item_16	0.3494	0.817	Valid
Item_17	0.3494	0.616	Valid
Item_18	0.3494	0.444	Valid
Item_19	0.3494	0.577	Valid
Item_20	0.3494	0.719	Valid
Item_21	0.3494	0.757	Valid
Item_22	0.3494	0.752	Valid
Item_23	0.3494	0.558	Valid
Item_24	0.3494	0.714	Valid
Item_25	0.3494	0.596	Valid
Item_26	0.3494	0.706	Valid
Item_27	0.3494	0.712	Valid
Item_28	0.3494	0.605	Valid
Item_29	0.3494	0.646	Valid
Item_30	0.3494	0.692	Valid
Item_31	0.3494	0.663	Valid
Item_32	0.3494	0.668	Valid
Item_33	0.3494	0.65	Valid
Item_34	0.3494	0.764	Valid
Item_35	0.3494	0.58	Valid
Item_36	0.3494	0.583	Valid
Item_37	0.3494	0.663	Valid
Item_38	0.3494	0.487	Valid
Item_39	0.3494	0.757	Valid
Item_40	0.3494	0.558	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas angket sebanyak 40 butir angket dinyatakan valid dan layak di gunakan untuk penelitian

2. Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2018:45), reliabilitas sebenarnya adalah alat yang digunakan untuk mengevaluasi suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk tertentu. Suatu kuesioner dianggap reliabel atau handal apabila jawaban yang diberikan oleh seseorang terhadap pernyataan-pernyataan dalam kuesioner tersebut konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur sejauh mana hasil pengukuran dari kuesioner tetap konsisten saat digunakan berulang kali. Jawaban yang diberikan oleh responden terhadap pertanyaan-pertanyaan dianggap reliabel apabila setiap pertanyaan dijawab secara konsisten dan tidak secara acak.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik Cronbach Alpha untuk menguji reliabilitas. Menurut kriteria yang disebutkan oleh Ghozali (2018:46), jika koefisien Cronbach Alpha $> 0,70$, maka butir dianggap andal dan suatu konstruk atau variabel dianggap reliabel. Sebaliknya, jika koefisien Cronbach Alpha $< 0,70$, maka pertanyaan dianggap tidak andal.

Perhitungan reliabilitas menggunakan formulasi Cronbach Alpha ini dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS 25. Jika hasil perhitungan disajikan dalam bentuk tabel, maka akan terlihat seperti yang dijelaskan berikut.

Tabel 3. 7 Tingkat reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Kriteria
$> 0,9$	Sangat Reliabel
$0,7 - 0,9$	Reliabel
$0,4 - 0,7$	Cukup Reliabel
$0,2 - 0,4$	Kurang Reliabel
$< 0,2$	Tidak Reliabel

Sumber: Miftachul Ulum (2016)

Hasil penelitian uji reliabilitas angket di paparkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. 8 Hasil uji reliabilitas Cronbach's Alpha

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.960	40

Dari hasil uji reliabilitas Cronbach's Alpha di atas di dapat nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,960. Berdasarkan tabel tingkat reliabilitas maka instrumen angket dinyatakan reliabel.

3. Data Kuantitatif

Informasi data ini memanfaatkan empat pernyataan sebagai alternatif respons, yang dipilih dengan tujuan untuk mengurangi kemungkinan respon netral dari para responden. Keempat opsi jawaban tersebut meliputi:

Tabel 3. 9 Kriteria Skor Penelitian

Kriteria	Kategori	Skor
SS	Sangat Sesuai	4
S	Sesuai	3
TS	Tidak Sesuai	2
STS	Sangat Tidak Sesuai	1

Sumber: Sugiono (2018:95)

Data kuantitatif diproses menggunakan aplikasi SPSS versi 23 dengan rumus perhitungan persentase untuk menentukan sejauhmana kesiapan dari kemampuan *soft skills* siswa. Adapun rumus persentase sebagai berikut:

$$\text{Kesiapan \%} = \frac{\text{Skor realita di lapangan}}{\text{Skor yang diharapkan}} \times 100$$

Keterangan :

- 1) Nilai realita di lapangan = total skor hasil jawaban dari instrumen

- 2) Skor yang diharapkan = total skor dari instrumen dengan asumsi setiap butir jawaban yang diberikan bernilai angka 4 (empat), Sangat Setuju.

Adapun kriteria penskoran antara lain:

Tabel 3. 10 Kriteria Penskoran

Range Skor	Keterangan
76-100	Sangat Siap
51-75	Siap
26-50	Kurang Siap
0-25	Tidak Siap

Sumber: Ridwan dan Sunarto dalam Pramiti (2018:47)